

## PENERAPAN MEDIA GAMBAR SARON UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL

**Indi Kustiani**

SMP Negeri 5 Probolinggo. Jalan Cokroaminoto 26, Kota Probolinggo, Jawa Timur  
E\_mail: indikustiani69@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 dalam memainkan alat musik tradisional secara perorangan melalui media gambar saron. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilakukan dengan system kemitraan dengan guru serumpun sebagai observer. Peneliti bersama-sama dengan observer mengamati proses pembelajaran dengan media gambar saron. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan peserta didik meningkat dalam memainkan alat musik tradisional. Saat prasiklus siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebesar 50%. Sedangkan pada siklus I sebesar 43,8%, dan siklus II meningkat menjadi 18,8%. Siswa yang memiliki kemampuan sedang pada prasiklus sebesar 3,1%. Sedangkan pada siklus I sebesar 31,3%, dan siklus II meningkat menjadi 53,1%. Siswa yang memiliki kemampuan rendah pada prasiklus sebesar 18,6%, untuk siklus I sebesar 6,3%, dan siklus II turun menjadi 15,6%. Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran yang menggunakan media gambar saron mampu meningkatkan kemampuan memainkan alat musik saron siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Probolinggo.

**Kata Kunci:** Media Gambar Saron dan Alat Musik Tradisional

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the improving of students' activity and achievements of Public Junior High School 5 Probolinggo in playing traditional musical instrument individually through the saron image media in the year of academic 2018/2019. The research method used in this study is Classroom Action Research (CAR) model of Kurt Lewin conducted with a partnership system as an observer. Furthermore, the results of this study show that the improving of students' activity and achievements in playing traditional musical instrument, 50% in pre-cycle. Whereas in the first cycle it was 43.8%, and the second cycle increased 18.8%. Students have moderate level in pre-cycle is 3.1% in pre cycle. Whereas in the first cycle it was 31.3%, and the second cycle increased to 53.1%. Students have low level in the pre-cycle was 18.6%, for the first cycle it was 6.3%, and the second cycle decreased to 15.6%. The data describes that the learning activity using the saron image media is able to improve students' ability to play the saron musical instrument of class VIII-A students of SMP Negeri 5 Probolinggo.

**Keywords:** Image Media Saron, Traditional Musical Instruments

### PENDAHULUAN

Budaya di Indonesia sangatlah beragam, mulai dari keragaman suku bangsa (470 suku bangsa), hukum adat

(19 daerah), hingga bahasa daerah (300 bahasa). Keragaman budaya tersebut merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.

Selain Bahasa, kebudayaan lainnya yaitu tari-tarian, adat, musik, laut, pulau, dan lain sebagainya juga sangat beranekaragam. Dengan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia ini merupakan suatu kebanggaan dan keunggulan yang patut menjadi kebanggaan tersendiri (Khuluq, 2015).

Perkembangan zaman yang sangat dinamis dan cepat menyebabkan budaya nasional semakin tergerus di tengah arus globalisasi dan werternisasi. Nilai-nilai budaya barat menginternalisasi budaya Indonesia.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 111) dalam berbudaya dan berbahasa, setiap individu (peserta didik) memiliki kecerdasan multiple (ganda). Artinya seseorang yang memiliki kecerdasan dalam berbahasa akan dimungkinkan memiliki kecerdasan lain seperti kecerdasan musikal.

Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Probolinggo yang dipilih aspek seni rupa dan seni musik. Pelajaran seni musik yang dipelajari adalah 1) menyanyi lagu daerah secara perseorangan, 2) menyanyi lagu daerah secara berkelompok (vokal group), 3) alat musik tradisional secara perseorangan dan 4) alat musik secara kelompok ansambel. Tidak semua peserta didik memiliki

ketrampilan dan bakat di dalam Pelajaran seni musik (Indriana, 2011).

Penelitian ini memfokuskan pada aspek ketrampilan memainkan alat musik tradisional. Hal ini disebabkan rendahnya prosentase hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, siswa hanya memperoleh prosentase ketuntasan klasikal sekitar 52%. Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya prestasi dan kreativitas siswa serta kurangnya minat belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam memainkan alat musik tradisional secara perorangan melalui media gambar saron pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019? b) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memainkan alat musik tradisional secara perorangan melalui media gambar saron pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mendeskripsi-

kan peningkatan hasil belajar siswa dalam memainkan alat musik tradisional secara perorangan melalui media gambar saron pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memainkan alat musik tradisional secara perorangan melalui media gambar saron pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi: 1) Guru, yakni sebagai salah referensi dalam memberikan solusi guna menerapkan penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa sehingga dapat menghadirkan situasi belajar yang bermakna bagi peserta didik. 2) Siswa, yakni agar dapat mendatangkan gaya belajar yang aktif dan menarik motivasi dengan tetap mengedepankan Kerjasama antar teman dalam memecahkan masalah dalam materi pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin.

Model penelitian ini terdiri dari empat komponen tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui 4 tahap tersebut diharapkan mampu memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas (Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R, 1988).

Proses penelitian ini dilakukan dengan sistem kemitraan dengan guru serumpun sebagai observer. Peneliti bersama -sama dengan observer akan mengamati proses pembelajaran dengan media gambar saron. Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut akan dianalisa keefektifan penggunaan media belajar itu dalam memudahkan siswa praktek memainkan alat musik tradisional secara perorangan.

Perencanaan penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Januari hingga pertengahan Pebruari tahun 2019 dengan melakukan observasi di lapangan, dan merenungkan persoalan yang terjadi di kelas. Kemudian peneliti melakukan proses pembimbingan dengan pakar pada tanggal 26 - 28 Pebruari 2019. Pelaksanaan PTK dilaksanakan dengan tahapan siklus I pada tanggal 6 Maret 2019 dan 13 Maret 2019. Sedangkan siklus II dilaksanakan

pada tanggal 27 Maret 2019 dan 10 April 2019. Sehingga total pelaksanaan usic an penelitian sebanyak 4 x tatap muka dengan alokasi waktu 2x40 menit pada setiap pertemuan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di ruang kelas VIII -A SMP Negeri 5 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto nomor 26 Kota Probolinggo, Jawa Timur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal (Pra Siklus)

Paparan data tentang kondisi awal aktivitas dan kemampuan peserta didik dalam program didasarkan pada data yang berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen nilai hasil ulangan harian. Berdasarkan dokumen RPP yang dibuat oleh guru, diperoleh gambaran sebagai berikut. 1) Indikator yang dikembangkan

guru untuk kompetensi dasar (KD) memainkan alat musik tradisional secara perorangan didasarkan pada silabus yang disusun bersama oleh kelompok MGMP. 2) Metode pembelajaran yang dituliskan dalam RPP adalah ceramah, tanya jawab, dan tugas. 3) Kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam bagian inti meliputi (a) peserta didik ditugaskan untuk membaca tentang alat musik tradisional (b) Peserta didik mendiskusikan dengan temannya tentang alat musik tradisional (c) Peserta didik diberi tugas menuliskan hasil pengamatannya mengenai alat musik tradisional, (d) Peserta didik diminta menyajikan hasil kerjanya dalam menjawab pertanyaan. 4) Pada bagian akhir kegiatan belajar-mengajar, dituliskan refleksi proses pembelajaran dan pemberian pendalaman.

Tabel 1 Frekuensi dan Persentase Jenjang Kemampuan

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	KKM
85—100	Tinggi	16	50%		
78—84	Sedang	1	3,1%		
70—77	Rendah	6	18,6%	68,5	78
< 70	Sangat Rendah	9	28,1%		
JUMLAH		32	100%		

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang

termasuk kemampuan mengidentifikasi alat musik kategori tinggi sebanyak 16

orang (50%) dan yang tergolong kemampuan mengidentifikasi alat musik sedang sebanyak 1 orang (3,1%). Sementara, 6 orang (18,6%) peserta didik tergolong kemampuan kurang dan 9 orang (28,1%) peserta didik tergolong tidak mampu. Rata-rata nilai yang dicapai peserta didik masih dibawah KKM ,yakni KKM yang ditetapkan sebesar 78, sedangkan rata-rata nilai kelas sebesar 68,5.

### Paparan Data Siklus I

Paparan data siklus I ini menyajikan data yang terekam pada setiap tahapan siklus, yakni (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Pembelajaran KD memainkan alat musik tradisional secara perorangan pada siklus I dirancang dan dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam setiap pertemuan. Paparan data untuk setiap tahap pada siklus I ini disajikan berikut ini.

Tabel 2 Frekuensi dan Persentase Jenjang Ketrampilan Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	KKM
85—100	Tinggi	14	43,8%	69	78
78—84	Sedang	10	31,3%		
70—77	Rendah	2	6,3%		
<70	Sangat Rendah	6	18,8%		
JUMLAH		32	100%		

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang termasuk kemampuan mengidentifikasi alat musik kategori tinggi sebanyak 14 orang (43,8%) dan yang tergolong kemampuan mengidentifikasi alat musik sedang sebanyak 10 orang (31,3%). Sementara, 2 orang (6,3%) peserta didik tergolong kemampuan kurang dan 6

orang (18,8%) peserta didik tergolong tidak mampu. Rata-rata nilai yang dicapai peserta didik masih dibawah KKM ,yakni KKM yang ditetapkan sebesar 78, sedangkan rata - rata nilai kelas sebesar 69.

Pada tahap refleksi ini, guru dan observer mengadakan diskusi setelah selesai melaksanakan pembelajaran

memahami informasi tertulis melalui strategi berbasis masalah dengan tehnik diskusi kelompok. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini disebabkan oleh (1) Kurang jelasnya arahan guru pada tahap awal pembelajaran, (2) Belum nampak kesiapan siswa untuk praktek memainkan alat musik tradisional, (3) Kurangnya alokasi waktu untuk praktek memainkan alat musik tradisional, dan (4) Kurangnya waktu yang disediakan untuk mengerjakan post test. Belum maksimalnya aktivitas siswa tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar yang dicapai siswa. Rata-rata kelas untuk skor mengidentifikasi alat musik tradisional masih dibawah rata-rata KKM yakni 68 dan 46,9% dari jumlah

siswa dalam kelas memperoleh skor dibawah KKM. Berdasarkan kondisi tersebut, melaksanakan tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II.

### Paparan Data Siklus II

Paparan data siklus I ini menyajikan data yang terekam pada setiap tahapan siklus, yakni (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Pembelajaran KD memainkan alat musik tradisional secara perorangan pada siklus I dirancang dan dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam setiap pertemuan. Paparan data untuk setiap tahap pada siklus I ini disajikan berikut ini.

Tabel 3 Frekuensi dan Persentase Jenjang Ketrampilan Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	KKM
85—100	Tinggi	6	18,8%		
78—84	Sedang	17	53,1%		
70—77	Rendah	5	15,6%	80	78
<70	Sangat Rendah	-	-		
JUMLAH		32	100%		

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang termasuk kemampuan memainkan alat musik kategori tinggi sebanyak 6 orang

(18,8%) dan yang tergolong kemampuan mengidentifikasi alat musik sedang sebanyak 17 orang (53,1%). Sementara, 5 orang (15,6%) peserta didik tergolong

kemampuan kurang dan 0 peserta didik tergolong tidak mampu. Rata-rata nilai yang dicapai peserta didik di atas KKM ,yakni KKM yang ditetapkan sebesar 78, sedangkan rata – rata nilai kelas sebesar 78,9.

Pada tahap refleksi ini, guru dan observer mengadakan diskusi setelah selesai melaksanakan pembelajaran memainkan alat musik tradisional.Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan optimal.Dalam aktvitas pembelajaran, siswa sudah menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan perhatian yang tinggi.Semua siswa telah mampu memainkan alat musik dengan baik.Hasil

belajar yang dicapai siswa telah menunjukkan ketuntasan belajar, yakni telah mencapai KKM yang telah ditentukan untuk KD tersebut.Karena itu, tindakan siklus II tersebut dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Temuan Penelitian

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentikasi alat musik pada siklus I dapat dilihat pula dari perbandingan persentase jumlah siswa berdasarkan jenjang kemampuan memainkan alat musik tradisioanal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Perbandingan Frekuensi dan Persentase Jenjang Kemampuan Siswa  
 (Pra Siklus : Siklus I)

Rentang Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85—100	Tinggi	16	50%	14	43,8%
78—84	Sedang	1	3,1%	10	31,3%
70—77	Rendah	6	18,6%	2	6,3%
<70	Sangat Rendah	9	28,1%	6	18,8%
JUMLAH		32	100%	32	100%

Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa tindakan pada siklus I telah mampu meningkatkan jenjang kemampuan siswa dalam memahami

teks. Peningkatan jenjang kemampuan yang tergambar dalam tabel tersebut adalah jumlah siswa yang jenjang kemampuannya termasuk kategori (1)

tinggi pada pra siklus sebanyak 16 orang (50%), pada siklus I tetap sebanyak 14 orang (43,8%), (2) sedang pada pra siklus sebanyak 1 orang (3,1%), pada siklus I meningkat menjadi sebanyak 10 orang (31,3%), (3) rendah pada pra siklus sebanyak 6 (18,%), pada siklus I turun menjadi sebanyak 2 orang (6,3%), dan (4) sangat rendah pada pra siklus

sebanyak 9 orang (28,1%), pada siklus I turun menjadi 6 orang (18,8%).

Peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional pada siklus II dapat dilihat pula dari perbandingan persentase jumlah siswa berdasarkan jenjang ketrampilan memainkan alat musik tradisional. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Perbandingan Frekuensi dan Persentase Jenjang Kemampuan Siswa  
 (Siklus I : Siklus II)

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85—100	Tinggi	14	43,8%	6	18,8%
78—84	Sedang	10	31,3%	17	53,1%
70—77	Rendah	2	6,3%	5	15,6%
<70	Sangat Rendah	6	18,8%	-	-
JUMLAH		32	100%	32	100%

Tabel 5 di atas menggambarkan bahwa tindakan siklus II telah mampu meningkatkan jenjang ketrampilan siswa dalam memainkan alat musik tradisional. Peningkatan jenjang kemampuan yang tergambar dalam tabel tersebut adalah jumlah siswa yang jenjang ketrampilannya termasuk kategori (1)tinggi pada siklus I sebanyak 14 orang (43,8%), pada siklus II tetap sebanyak 6 orang (18,8%), (2)sedang pada siklus I sebanyak 10 orang (31,3%), pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 17 orang (53,1%), (3)rendah pada siklus I

sebanyak 2 (6,3%), pada siklus II turun menjadi sebanyak 5 orang (15,6%), dan (4) sangat rendah pada siklus I sebanyak 6 orang (18,8%), pada siklus II juga sebanyak 0 orang (0%).

Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa dalam memahami informasi tertulis. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dibaca pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Peningkatan Ketrampilan Memainkan Alat Musik Tradisional

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	10	16	68
2	Nilai Tertinggi	100	94	94
3	Rerata Nilai	68,5	69	80
4	Ketuntasan Belajar	53,1%	46,9%	81,3%
5	Kemampuan Tinggi	50 %	43,8%	18,8%
6	Kemampuan Sedang	3,1%	31,3%	53,1%
7	Kemampuan Rendah	18,6 %	6,3%	15,6%
8	Kemampuan Sangat Rendah	28,1%	18,8%	-

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dikemukakan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional meningkat setelah dilakukan tindakan berupa media gambar saron. Nilai terendah siswa sebesar 10 meningkat menjadi 16 pada siklus I dan siklus II. Nilai tertinggi mulai prasiklus hingga siklus II sama, yakni 94. Rata-rata skor siswa mengalami peningkatan, yakni dari 68,5 (prasiklus) menjadi 69 (siklus I) dan meningkat menjadi 80 (siklus II).

Untuk mencapai KKM (78), maka untuk KD 3.1 Memainkan alat musik tradisional secara perorangan telah tuntas bagi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Probolinggo dicapai setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Hal ini tampak pada pencapaian KKM pada prasiklus yang terdapat hanya 53,1%, pada siklus I terdapat 46,9%, sedangkan pada siklus II terdapat KKM sebanyak 81,3%.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari jenjang kemampuan siswa, terjadi peningkatan kemampuan memainkan alat musik tradisional. Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran yang menggunakan media gambar saron mampu meningkatkan kemampuan memainkan alat musik saron siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Probolinggo.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Dwi Siswoyo. Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Khuluq, Akhmalul. 2015. *Alat musik tradisional nusantara*. Surabaya : PT Jepe Press Media Utama
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearn University Press.